
PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 5 KABUPATEN TANGERANG PROVINSI BANTEN

Oleh

Kamsono

SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang

Email : drkamsonompd@gmail.com

Article History:

Received: 15-12-2021

Revised: 28-01-2021

Accepted: 19-02-2022

Keywords:

Peranan Guru, Meningkatkan Mutu Pendidikan

Abstract: Program-program tersebut merupakan implementasi dari program-program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Direktorat jendral Pendidikan vokasi yang telah digulirkan dari tahun 2019 hingga saat ini, dari Program SMK Revitalisasi, SMK Rujukan, SMK Center of Excellence hingga Program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) yang selurunya telah diikuti dan dilaksanakan oleh SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang. Pada akhirnya, seluruh program yang telah dan akan terus dilaksanakan diharapkan dapat melahirkan profil peserta didik yang memiliki 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad 21 yaitu : yaitu Critical Thinking and Problem Solving (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), Creativity (kreativitas), Communication Skills(kemampuan berkomunikasi), dan Ability to Work Collaboratively (kemampuan untuk bekerja sama) dan menjadi lulusan yang benar benar memiliki soft skill, hard skill serta karakter yang baik, memiliki kompetensi yang unggul, memiliki jiwa kewirausahaan yang Tangguh, sehingga dapat menjadi wirasusawahan yang sukses, dapat terserap dengan baik di dunia kerja dan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk organisasi dan struktur yang sederhana, disebut dengan sekolah. Sebagai sebuah organisasi, sekolah memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan. Dalam mewujudkan visi, misi tersebut tidaklah mudah, karena sebagai suatu organisasi sekolah merupakan proses terjadinya interaksi antar anggota; antara lain kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, yang ditunjang oleh sarana prasarana. Antar komponen dalam organisasi itu saling mendukung, bila ada salah satu komponen yang hilang atau tidak mendukung komponen lain, maka akan terjadi ketimpangan yang akan menyebabkan lemahnya organisasi sekolah tersebut.

Sumber daya manusia merupakan komponen utama yang mendukung keberhasilan suatu organisasi, berarti manusia sebagai anggota organisasi sekolah sumber daya pendidikan adalah kepala sekolah, guru, staf dan juga siswa. Bila salah satu sumber daya pendidikan

tidak mendukung komponen lain, maka akan rendahnya kualitas sekolah itu.

Berbagai pandangan lapisan masyarakat hingga sekarang ini dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah dalam kategori rendah. Timbulnya pandangan seperti ini dipengaruhi oleh faktor kondisi realita yang dialami masing-masing kelompok masyarakat melalui jumlah lulusan yang belum terserap pada lapangan pekerjaan yang tersedia. Masyarakat pada dasarnya telah menyadari pada kondisi era globalisasi sekarang ini bahwa mutu pendidikan sudah menjadi bagian yang prioritas untuk dapat diwujudkan oleh pemerintah pusat dan daerah.

Kehidupan masyarakat di seluruh dunia hingga abad dua puluh satu ini telah mengalami perubahan dramatis dengan menyikapi tuntutan global dimasa mendatang seperti yang dikemukakan Syarifuddin (2002:8) bahwa setiap Negara dituntut untuk berperan dalam kompetensi global, harapan ini akan bisa dicapai dengan baik jika didukung oleh sumber daya berkualitas yang dimiliki oleh bangsa.

Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan di tanah air secara nasional diantaranya melalui peningkatan manajemen sekolah dengan penerapan manajemen berbasis sekolah dan bantuan dana operasional sekolah di semua tingkat dan satuan pendidikan. Usaha lain yang tergolong universal seperti yang dikemukakan oleh Rahman H. (2005: 2) sebagai berikut : Undang- Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa otonomi pendidikan berazaskan desentralisasi, dengan pendekatan manajemen berbasis sekolah (MBS). Pendekatan MBS dimaksudkan untuk menumbuhkan kemandirian dan kreatifitas kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan efektif. Oleh karena itu , amanat dalam Undang-undang tersebut harus menjadi dasar dan arah dalam pengembangan sekolah masa depan.

Sekolah sebagai wahana penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kesuksesan untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik tergantung pada kualitas kinerja guru. Kinerja adalah performance atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja (LAN, 1992). Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti ability, capacity, held, incentive, environment dan validity (Noto Atmojo, 1992).

Sebagaimana dikemukakan oleh Rahman H. (2005: 67) bahwa, guru yang efektif membuat sekolah berubah secara dinamis karena adanya komunikasi yang lancar dalam kehidupan berorganisasi secara sistemik dimana didalamnya mempunyai ciri dialogis, kerja sama dan tumbuhnya ilmu pengetahuan berpikir, mental model, penguasaan personal, berbagai visi sehingga anggota kelompok di sekolah terpenuhi kebutuhan fisiologis , keamanan, sosial, status dan kepuasan diri.

Guru dalam pembelajaran diharapkan mampu berkoordinasi dengan unsur ketenagaan sekolah secara paedagogis yang dapat mengembangkan potensi guru , staf administrasi dalam melakukan aktivitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan guru dialogis, komunikatif akan mendukung perubahan perilaku siswa dalam perbaikan – perbaikan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

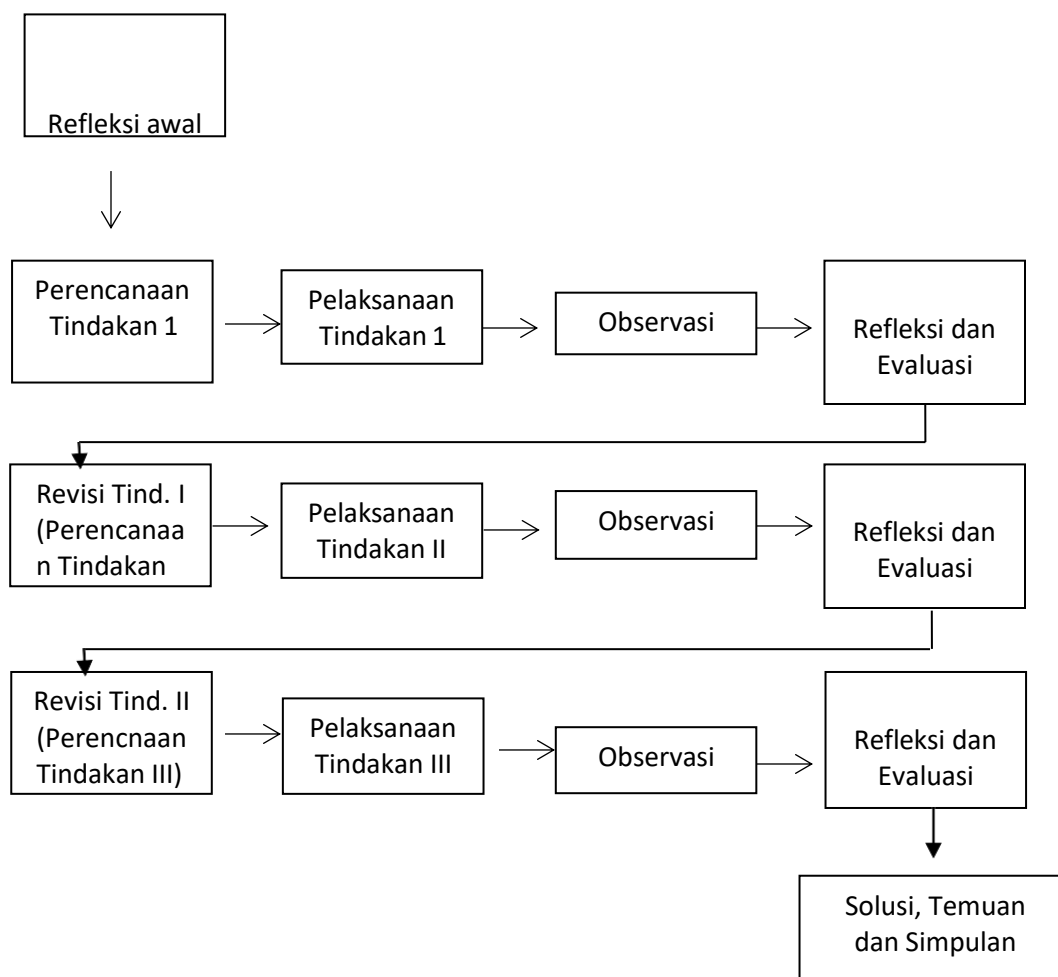
Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang, dengan alamat Jalan Ir. Sutami KM 1.2 Mauk Kabupaten Tangerang. Waktu penelitian bulan September s.d Nopember.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah guru SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang secara langsung yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

C. Prosedur Penelitian Tindakan (bersiklus)

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam tiga siklus yaitu siklus pertama, kedua, dan ketiga. Ketiga siklus tersebut ditujukan untuk meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah. Disain penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini mengikuti model lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis and Taggart (1994), sebagai berikut



Berdasarkan bagan di atas, tahapan penelitian ini menempuh langkah-langkah siklus sebagai berikut.

1. Refleksi Awal

Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah berkaitan dengan peningkatan kemampuan manajerial kepala sekolah melalui pendidikan dan penelitian

2. Perencanaan tindakan

Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrumen penelitian berupa : Rencana Pendidikan dan Penelitian, membuat CD pendidikan dan pelatihan, lembar kegiatan peserta, soal test, angket, lembar observasi.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, pengumpulan data hasil angket, lembar observasi, dan hasil test.

4. Observasi, Refleksi, dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan menganalisisnya untuk kemudian diambil kesimpulan dari penelitian ini.

Indikator keberhasilan

Berdasarkan hasil pre test dan post test yang mencerminkan pemahaman guru akan tugas dan tanggung jawabnya .

Minimal 75 % dari jumlah guru mencapai nilai 65 dan minimal 75 % dari jumlah guru termotivasi untuk meningkatkan kemampuan perannya dalam mutu pendidikan.

Teknik Pengumpulan data

Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini adalah :1) pendidikan dan pelatihan (workshop) 2) Membuat surat perjanjian, yang dilaksanakan selama tiga siklus. Adapun pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

D. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain dalam bentuk Funnel (cerobong) seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982). Bentuk cerobong tersebut melukiskan kegiatan penelitian yang berangkat dari eksplorasi yang bersifat luas dan mendalam, kemudian berlanjut dengan kegiatan pengumpulan dan analisis data yang lebih terarah pada masalah yang diteliti.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data dengan tahapan : (1) menelusuri data guna melihat kemungkinan keteraturan pola, tema atau topik yang mencakup data, (2) mencatat data-data, ungkapan-ungkapan, dan rangkaian peristiwa guna menampilkan pola, tema atau topik tersebut. Analisis data ini dilakukan

secara berulang-ulang (cyclical) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kebijakan dan program Dinas Pendidikan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dan program Dinas Pendidikan

sebagai tindakan pengembangan kemampuan guru dilakukan dalam rangka mendapatkan, memelihara, dan membina guru ke arah suatu kapabilitas serta suasana kerja yang menyenangkan, agar para guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kebijakan dan program Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten sebagai tindakan pengembangan kemampuan guru pada jenjang SMK dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (workshop), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan diskusi.

2. Kebijakan dan rencana strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Rencana strategis yang berkaitan dengan Pendidikan antara lain : a) meningkatkan kualitas guru, yaitu memperbaiki system rekrutmen dan tunjangan kinerja, meningkatkan kualitas pelatihan sesuai dengan kebutuhan industry dan kompetensi, memetakan kebutuhan guru keahlian, serta mengembangkan komunitas/platform pembelajaran, melakukan pemagangan di dunia industri b) membangun platform Pendidikan nasional berbasis teknologi untuk kepentingan pedagogi, penilaian dan administrasi : berpusat pada siswa, interdisipliner, relevan, berbasis proyek dan kolaboratif.

3. Materi dan Teknik Pembinaan

Hasil penelitian menunjukan bahwa pembinaan, teknik, dan materi pengembangan kemampuan guru yang dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Materi

Dari hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa materi pengembangan kemampuan guru SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang yang dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan pada hakikatnya berkaitan dengan tugas dan fungsi guru itu sendiri.

b. Teknik

1) Dari hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa teknik pengembangan kemampuan guru yang dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan adalah melalui ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

2) Untuk membangun komitmen bersama yaitu melalui surat perjanjian

c. Evaluasi

Dari hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa evaluasi pengembangan kemampuan peran guru SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang, yang dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan mencakup evaluasi selama kegiatan pendidikan serta pelatihan dilaksanakan dan evaluasi setelah pendidikan dan pelatihan dilaksanakan.

d. Tindak lanjut

Maksudnya memantau kemajuan yang dapat dicapai oleh guru setelah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dan membangun komitmen bersama melalui surat perjanjian dengan sekolah. Pemantauan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan materi-materi yang diberikan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

4. Kekuatan, Peluang, Kelemahan, dan Tantangan

a. Kekuatan dan peluang

Dari hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa kekuatan dan peluang pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan mencakup :

gerakan peningkatan kualitas pendidikan yang

dicanangkan pemerintah, sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan; budaya gotong royong, dan kekeluargaan; potensi sumber daya manusia; adanya organisasi formal dan informal; serta adanya organisasi profesi guru.

b. Kelemahan dan Tantangan

Kelemahan dan tantangan mencakup : rendahnya sikap mental, wawasan guru yang masih kurang, pengangkatan guru yang belum merata, kurangnya sarana dan prasarana, budaya birokrasi serta rendahnya produktivitas kerja.

Peran dan kinerja pengawas dan kepala sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya pengawas dan kepala sekolah sudah memahami tugasnya dalam membina dan mengembangkan kemampuan guru, walaupun masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan pengembangan kreatifitas dan pemberian motivasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian nampak bahwa pengembangan kemampuan guru merupakan salah satu program sekolah yang diprioritaskan. Hal ini diakui oleh guru itu sendiri karena untuk memenuhi kebutuhan yang sangat mendesak terutama dalam rangka mempersiapkan diri dalam pengelolaan pendidikan, sehingga mampu menyiapkan peserta didik untuk bersaing dalam prespektif global.

Apa yang diungkapkan di atas juga berdasarkan alasan yang cukup dapat dipahami karena guru merupakan ujung tombak penyelenggaraan pendidikan. Jadi, guru sudah sewajarnya dibina dan dikembangkan berbagai kemampuannya agar dapat berkembang secara optimal dalam memajukan pendidikan yang bermutu. Hal ini penting terutama dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan, baik dalam lingkup makro, meso, maupun mikro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan pengawas sekolah dalam mengembangkan kemampuan guru adalah mengadakan kunjungan langsung ke sekolah-sekolah, dan memberikan masukan-masukan kepada kepala sekolah mengenai penyelenggaraan sekolah; menciptakan suatu iklim yang kondusif; memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para kepala sekolah dan guru untuk melanjutkan pendidikannya dalam rangka menunjang karier dan meningkatkan kemampuannya; memberikan perhatian dan jalan keluar atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan masalah dapat ditarik kesimpulan :

- a. Guru memiliki peranan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan
- b. Masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu mutu lulusan, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial kepala sekolah, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan sekolah serta dukungan dari pihak-pihak terkait dengan pendidikan
- c. Dasar-dasar program mutu pendidikan, yaitu:
 - Komitmen pada perubahan

- Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada
- Mencapai misi yang jelas terhadap masa depan
- d. Prinsip-prinsip peningkatan mutu pendidikan
 - Kepala sekolah harus professional dalam mengelola pendidikan
 - Kesulitan kepala sekolah adalah ketidakmampuan dalam menghadapi “kegagalan system”
 - Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan
 - Uang bukan kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan
 - Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen
 - Ketakutan dalam perubahan akan mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntutan yang baru
 - Program peningkatan mutu bidang komersial tidak bisa diterapkan langsung dalam bidang pendidikan
 - Salah satu komponen kunci program mutu adalah system pengukuran
 - Manajemen sekolah harus menjauhkan diri dari kebiasaan program singkat.
- e. Guru harus memiliki mental
 - Antisipatif
 - Inovatif
 - Prima
- f. Untuk meningkatkan mutu lulusan di sekolah, kepala sekolah sebagai manajer perlu menerapkan pendekatan “manajemen mutu terpadu” (MMT)
- g. Proses pengelolaan sekolah yang menjadi tugas kepala sekolah,yaitu
 - Perencanaan
 - Pengorganisasian
 - Pengarahan
 - Pengawasan
- h. Motivasi yang dapat diberikan kepada guru dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) model yaitu:
 1. Model tradisional
 2. Model hubungan manusia
 3. Model sumber daya manusia
- i. Strategi kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru akan lebih bermakna serta mendorong guru untuk meningkatkan mutu lulusan.
- j. Pengelolaan sekolah yang asal-asalan dapat dipastikan akan ditinggalkan oleh calon siswa maupun masyarakat.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan antara lain :

- a. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten harus banyak program pembekalan pada guru melalui pendidikan dan latihan maupun workshop.
- b. Guru harus memiliki visi yang jelas dan mempunyai semangat untuk membangun
- c. Seluruh warga sekolah harus memiliki semangat untuk berubah
- d. Guru harus pandaimenginventarisir kendala-kendala yang dapat menghambat peningkatan mutu dan mampu mencari solusi
- e. Program atau target yang ingin dicapai oleh sekolah perlu di dinformasikan kepada guru-guru

- f. Guru-guru secara bersama-sama membuat komitmen target nilai yang ingin dicapai.
- g. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dikontrol secara berkesinambungan
- h. Mengadakan evaluasi pelaksanaan secara periodik, misalnya dengan mengadakan pertemuan bulanan
- i. Setiap tahun dievaluasi mulai dari input, proses dan output.
- j. Beri reward pada guru apabila sesuai dengan komitmen dan terjadi peningkatan mutu lulusan
- k. Guru memberikan contoh nyata, tidak dengan bicara atau dengan kata lain "satu teladan lebih baik dari seribu nasehat"
- l. Infrastruktur dan sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar dipenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prof.Dr.Nana Syaodih Sukmadinata, 2008,Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Reflika Aditama Bandung
- [2] Jaap Scheeren, 2000, Peningkatan Mutu Sekolah, United Nation Educational Scientific Cultural Organization
- [3] Dr. Nanang Fatah, M.Pd, 2004 Landasan Manajemen Pendidikan, Remaja Rosdakarya Bandung
- [4] Dr. E. Mulyasa, M.Pd, 2002, Manajemen Berbasis Sekolah, Remaja Rosdakarya Bandung
- [5] Dr.R.MayaSuradinata,M.Si, 1997, Pemimpin dan Kepemimpinan PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- [6] Prof.Dr.Suharsimi Arikunto, 2006, Strategi Belajar Mengajar, Bumi aksara Jakarta
- [7] Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran 2009, BP Dharma Bhakti Jakarta
- [8] Sistem Manajemen Mutu, 2010, Diklat Talent Scouting, PPPPTK/VEDC Malang
- [9] Supervisi Akademik, 2010, Diklat Talent Scouting, PPPPTK/VEDC Malang
Drs.Kamsono,M.Pd, 2009, Saatnya Menjadi Yang Terbaik "Menguatkan Kompetensi, Bangkitkan Kinerja Menuju Sekolah Yang Unggul dan Berprestasi, Materi workshop SMK Negeri 5 Kabupaten TangerangKab.Tangerang.
- [10] PROF. Dr.H.E.MULYASA M.Pd, Penelitian Tindakan Sekolah, PT Remaja Rosda Karya Bandung, 2010
- [11] Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Inovatif, PT. Binatama Raya Jakarta, 2010
- [12] PROF. Dr.H.E.MULYASA M.Pd, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah, Bumi Aksara Jakarta, 2009
- [13] Dr.H.E.MULYASA M.Pd, Kurikulum Yang Di Sempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar, PT Remaja Rosda Karya Bandung, 2009
- [14] Prof. Dr. NANA SYAODIH SUKMADINATA, Metode Penelitian Pendidikan, PT Remaja Rosda Karya Bandung, 2008
- [15] Dr.H.E.MULYASA M.Pd, Kurikulum Tingakat Satuan Pendidikan, PT Remaja Rosda Karya Bandung, 2010
- [16] Prof. Dr. NANA SYAODIH SUKMADINATA, Drs. Ayi novi jami'at, M. Si, Dr. Ahman, M. Pd, Dr. Ahman, M. Pd, pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah, Aditama

- Bandung 2006
- [17] MUHAMAD SYAFI'IE EL-BANENIE, Kekuatan Berpikir Positif Memaparkan fakta-fakta ilmiah dan manfaat luar biasa dari berpikir positif untuk meraih hidup bahagia dan sukses, PT. Wah

[HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN]